

Pelatihan Proses Pembuatan Kerajinan Gantungan Kunci dari Kawat Bulu pada Siswa Kelas IV MIS Hidayatul Muhajirin

Puput Melati Sukma¹, Ratna Kartika Sari², Istiyati Mahmudah³

¹²³ Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

email: 1sukmapuput779@gmail.com, 2ratnakartikasariiii@gmail.com, istiyati.mahmudah@iain-palangkaraya.ac.id

ABSTRACT

The training activity of making key chains from feather wire was carried out at MIS Hidayatul Muhajirin as a form of contribution in improving fine motor skills and creativity of fourth grade students. Based on the initial observation, it is known that students have not been much involved in creative activities based on hand skills, so efforts are needed to provide appropriate stimulation. The main problem identified was the limited opportunities for students to develop creativity and skills through fun hands-on activities. This training was carried out through several stages, namely identification of needs, activity planning, counseling on tools and materials, exposure to keychain making, and practical sessions accompanied by facilitators. The results of the activity showed that the students participated in the training with enthusiasm and were able to produce diverse and creative works. Analysis of the results showed an increase in students' skills in technical and attitudinal aspects, such as independence, accuracy, cooperation, and self-confidence. The implementation of this activity also provides space for students to express ideas freely and fun. With documentation of the work as a form of evaluation, this training is expected to be a model of educational activities that are applicable and able to enrich the learning process at the SD / MI level. In addition, this activity encourages students' active involvement in the learning process that not only focuses on cognitive aspects, but also affective and psychomotor aspects. Thus, this training makes a significant contribution to students' character building and creates an inclusive, creative and fun learning environment for all learners.

Keyword: Training, Handicraft, Keychain, Bristle Wire.

ABSTRAK

Kegiatan pelatihan pembuatan gantungan kunci dari kawat bulu dilaksanakan di MIS Hidayatul Muhajirin sebagai bentuk kontribusi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas peserta didik kelas IV. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa para siswa belum banyak terlibat dalam aktivitas kreatif yang berbasis keterampilan tangan, sehingga diperlukan upaya untuk memberikan stimulasi yang sesuai. Masalah utama yang diidentifikasi adalah terbatasnya kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan melalui kegiatan praktik langsung yang menyenangkan. Pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, penyuluhan mengenai alat dan bahan, pemaparan pembuatan gantungan kunci, serta sesi praktik yang didampingi oleh fasilitator. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para siswa mengikuti pelatihan dengan antusias dan mampu menghasilkan karya yang beragam serta kreatif. Analisis terhadap hasil menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam aspek teknis maupun sikap, seperti kemandirian, ketelitian, kerja sama, dan kepercayaan diri. Pelaksanaan kegiatan ini juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide secara bebas dan menyenangkan. Dengan dokumentasi hasil karya sebagai bentuk evaluasi, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model kegiatan edukatif yang aplikatif serta mampu memperkaya proses pembelajaran di tingkat SD/MI. Selain itu, kegiatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang tidak hanya

fokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, kreatif, dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik.

Kata kunci: Pelatihan, Kerajinan Tangan, Gantungan Kunci, Kawat Bulu.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga harus memperhatikan pengembangan keterampilan hidup (*life skill*) bagi siswa. Di tengah kemajuan teknologi dan perubahan gaya hidup modern, perhatian terhadap keterampilan kerajinan sederhana mulai berkurang. Siswa zaman sekarang lebih banyak terpapar pada permainan modern berbasis teknologi dibandingkan dengan aktivitas kreatif yang melibatkan keterampilan tangan, sehingga minat terhadap kegiatan kerajinan semakin menurun (Safitri, 2022). Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka akan berdampak negatif secara signifikan, antara lain menurunnya kemampuan motorik halus, menurunnya daya imajinasi dan kreativitas siswa, serta melemahnya nilai-nilai budaya lokal yang diwariskan melalui praktik kerajinan. Oleh karena itu, penting untuk menghidupkan kembali budaya berkarya di lingkungan pendidikan sekolah dasar sebagai bagian dari pembentukan karakter dan keterampilan abad 21.

Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan adalah kreativitas dan keterampilan tangan melalui kegiatan kerajinan. Kerajinan tangan menjadi sarana efektif untuk melatih keterampilan siswa, mengasah motorik halus, ketelitian, kesabaran, sekaligus mengasah otak siswa guna meningkatkan kreatifitas mereka (Izzah & Ansori, 2021). Kegiatan kerajinan tangan juga memiliki kontribusi dalam membentuk karakter positif siswa. Ainularifin & Mahmudah, (2024) menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan eksplorasi kreativitas dapat menumbuhkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama, yang penting dalam pengembangan keterampilan hidup siswa.

Salah satu bentuk kegiatan kerajinan yang menarik dan mudah untuk dipraktikkan yaitu pembuatan gantungan kunci (Nazarudin *et al.*, 2022). Gantungan kunci merupakan sebuah hiasan kunci yang biasanya dihubungkan dengan rantai kecil dengan ukuran dan bentuk yang bervariasi, sehingga mudah dikenal oleh pemiliknya. Gantungan kunci juga merupakan salah satu pernak-pernik yang unik. Selain sebagai hiasan kunci, gantungan kunci juga dapat dijadikan sebagai cinderamata. Dengan bentuk-bentuk desain yang menarik dan unik, maka akan lebih menarik perhatian para konsumen (Latipah *et al.*, 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2024) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kerajinan tangan berbasis bahan sederhana mampu meningkatkan kreativitas serta keterampilan motorik halus secara signifikan, khususnya pada siswa kelas IV sekolah dasar. Senada dengan itu, Wahyudi (2022) menegaskan bahwa aktivitas seni keterampilan yang dirancang dengan pendekatan partisipatif dapat membentuk karakter kreatif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa sejak dini. Melalui kegiatan kerajinan tangan tersebut, pemilihan bahan yang sederhana namun menarik seperti kawat bulu menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pelatihan kepada siswa.

Gantungan kunci dibuat menggunakan kawat bulu (*pipe cleaner*). Kawat bulu bisa dipakai oleh siswa karena mempunyai sifat mudah dibentuk (ditekuk), mempunyai tekstur, ukuran panjang dan ketebalan media serta tersedia berbagai macam warna yang menarik dengan fungsi media ini untuk alat bermain, membuat kerajinan, serta sebagai alat dekorasi (Tyas *et al.*, 2022). Dengan memanfaatkan kawat bulu, siswa dapat berkreasi membuat berbagai bentuk gantungan kunci yang unik dan menarik sesuai dengan imajinasi mereka. Selain meningkatkan keterampilan tangan, kegiatan ini juga dapat melatih kemampuan berinovasi dan mengekspresikan ide secara visual.

Namun demikian, berdasarkan pengamatan di lapangan, minat siswa sekolah dasar terhadap kegiatan kerajinan tangan cenderung menurun. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kegiatan yang melatih keterampilan motorik halus serta semakin dominannya permainan berbasis teknologi dalam keseharian siswa. Akibatnya, siswa kurang mendapat kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan praktis yang penting bagi perkembangan mereka.

Menilik berbagai permasalahan tersebut serta beragam manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan kerajinan, maka tim akan melakukan pelatihan pembuatan gantungan kunci berbahan dasar kawat bulu (*pipe cleaner*) kepada siswa. Kegiatan ini dirancang sebagai bentuk pelatihan keterampilan tangan yang sederhana namun edukatif, dengan fokus pada pemanfaatan bahan yang mudah dibentuk, bertekstur menarik, dan kaya warna. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam membuat kerajinan tangan sederhana, memperkenalkan teknik dasar penggunaan bahan kreatif seperti kawat bulu. Lebih dari sekedar menghasilkan produk kerajinan, kegiatan pelatihan pembuatan gantungan kunci berbahan dasar kawat bulu juga bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dengan suasana belajar yang positif, siswa akan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih bersemangat untuk mengeksplorasi potensi dirinya.

Berlandas mitra di atas, melalui pelatihan ini diharapkan siswa tidak hanya menguasai keterampilan teknis dalam membuat kerajinan tangan, tetapi juga mampu mengembangkan rasa percaya diri dan jiwa inovatif mereka. Selain itu, pengalaman ini menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan, baik dalam bidang akademik maupun kehidupan sehari-hari, dengan mengandalkan kemampuan berpikir kreatif dan bekerja secara kolaboratif.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan proses pembuatan kerajinan gantungan kunci dari kawat bulu pada siswa kelas IV MIS Hidayatul Muhajirin yang beralamat di JL. Mendawai IV RT.03 RW.VI Kel. Palangka Kec. Jekan Raya Kota Palangka Raya yaitu: pemaparan materi, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan dan pengumpulan karya. Materi yang diberikan yakni (1) memperkenalkan bahan dan alat pembuatan gantungan kunci; (2) langkah-langkah membuat gantungan kunci dari kawat bulu. Adapun jadwal pendampingan yaitu:

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No.	Waktu	Kegiatan
1	07.00 – 07.10 WIB	Pembukaan
2	07.10 – 07.15 WIB	Menyiapkan alat dan bahan
3	07.15 – 07.25 WIB	Penyampaian materi dengan memberikan contoh pembuatan
4	07.25-08.50 WIB	Pendampingan pembuatan karya
5	08.50-08.55 WIB	Dokumentasi
6	08.55 – 09.00 WIB	Penutupan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan kerajinan gantungan kunci dari kawat bulu pada siswa kelas IV MIS Hidayatul Muhajirin dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 April 2025, pukul 07.00 hingga 09.00 WIB, dengan diikuti oleh 19 siswa. Pelatihan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus dan kreativitas siswa melalui kegiatan kerajinan tangan yang sederhana namun edukatif. Kegiatan ini didampingi oleh dua orang mahasiswa yang berperan sebagai pendamping utama selama proses pelatihan berlangsung. Kedua pendamping tersebut berbagi tugas, di mana satu orang bertanggung jawab menjelaskan materi, memperkenalkan alat dan bahan seperti kawat bulu (*pipe cleaner*), gunting, lem tembak, dan rantai kuku, serta mendemonstrasikan langkah-langkah pembuatan gantungan kunci. Pendamping lainnya

membantu dalam membagikan alat dan bahan, mengamati proses kerja siswa, serta memberikan bimbingan langsung selama praktik berlangsung.

Dengan bimbingan yang intensif dan pendekatan yang interaktif, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis siswa, tetapi juga menumbuhkan karakter positif seperti ketelitian, kesabaran, dan kemandirian dalam proses belajar (Mahmudah, 2024). Keaktifan pendamping dalam mendampingi dan memberikan contoh secara langsung turut membantu siswa untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka melalui hasil karya yang dibuat (Izza *et al.*, 2025). Hal ini tampak saat siswa dapat mengikuti setiap langkah pembuatan gantungan kunci dengan antusias dan menyelesaikan karyanya dengan baik. Beberapa siswa juga terlihat aktif bertanya dan menunjukkan inisiatif untuk memilih warna sesuai dengan ide masing-masing.



Gambar 1. Menyiapkan Alat dan Bahan

Tahap kedua dari kegiatan pelatihan adalah pemberian contoh pembuatan gantungan kunci yang dilakukan secara langsung di hadapan siswa. Proses ini bertujuan agar siswa dapat memahami urutan dan teknik pembuatannya dengan lebih jelas sebelum mulai praktik mandiri. Adapun langkah-langkah pembuatannya adalah sebagai berikut: (1) siapkan dua batang kawat bulu dengan warna yang berbeda; (2) ambil satu kawat, lipat menjadi dua bagian, lalu lilitkan agar membentuk dua lengkungan menyerupai tangkai; (3) ambil satu kawat lagi, potong menjadi empat bagian, lalu gulung satu per satu hingga membentuk gulungan kecil; (4) oleskan lem pada bagian bawah tangkai, kemudian tempelkan gulungan kecil tersebut pada bagian atas dan bawah tangkai sehingga menyerupai buah cherry; dan (5) pasang rantai gantungan kunci pada bagian atas sebagai pengait.



Gambar 2. Proses Demonstrasi Pembuatan Gantungan Kunci

Tahap ketiga ialah pendampingan siswa dalam proses pembuatan gantungan kunci. Pada tahap ini, siswa diarahkan untuk memahami setiap langkah pembuatan secara mandiri. Mereka juga dibimbing dalam penggunaan alat secara aman, terutama saat menggunakan gunting dan lem tembak. Untuk mempermudah proses pendampingan, siswa dibagi ke dalam 7 kelompok kecil, masing-masing kelompok terdiri dari 2 hingga 3 orang.



Gambar 3. Mendampingi Siswa Membuat Gantungan Kunci

Pada tahap akhir, dilakukan pendokumentasian terhadap hasil karya yang telah dibuat oleh siswa. Pendokumentasian ini bertujuan tidak hanya untuk mendokumentasikan hasil sebagai bukti nyata dari proses pelatihan, tetapi juga sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas dan usaha siswa selama mengikuti kegiatan pelatihan. Selain itu, dokumentasi ini dapat dijadikan bahan refleksi bagi guru dan pendamping untuk menilai sejauh mana keterampilan dan sikap siswa berkembang melalui kegiatan ini.



Gambar 4. Dokumentasi Hasil Karya

Pelatihan kerajinan gantungan kunci dari kawat bulu yang dilaksanakan di MIS Hidayatul Muhajirin memberikan kontribusi nyata dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan siswa. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman langsung dalam membuat karya seni sederhana, sekaligus mendorong siswa untuk menggunakan alat dan bahan dengan aman. Selain itu, pelatihan ini juga membantu siswa dalam mengasah keterampilan motorik halus mereka. Peningkatan ini selaras dengan temuan Setiaputri *et al.*, (2024) yang menunjukkan bahwa aktivitas kerajinan tangan dapat mendukung perkembangan motorik halus siswa.

Penelitian lain oleh Mayar (2022) juga memperkuat temuan ini, ia menyatakan bahwa integrasi seni dalam pendidikan dapat meningkatkan perkembangan sosial, kerjasama, afektif, emosional, dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini tidak hanya memperkuat keterampilan individu siswa, tetapi juga membuka peluang bagi mereka untuk mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan sejak dini. Melalui pengalaman membuat dan memiliki produk buatan sendiri, siswa dapat memahami proses dari ide hingga menjadi karya nyata (Pudjoprastyono *et al.*, 2023).

Kegiatan pelatihan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang menyenangkan dan mendalam, mengembangkan sikap kreatif serta meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap karya yang dihasilkan. Proses pembuatan gantungan kunci dari kawat bulu mengajarkan mereka tentang pentingnya kesabaran, ketelitian, dan kolaborasi dalam kelompok kecil. Keterampilan sosial seperti komunikasi dan kerja sama juga berkembang melalui kegiatan ini. Dengan memiliki produk kerajinan sendiri, siswa merasa bangga dan semakin percaya diri, yang memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam pembelajaran lainnya. Diharapkan, selain keterampilan teknis, mereka juga menyerap nilai-nilai penting seperti kerja keras, ketekunan, dan semangat untuk terus berinovasi dan belajar

4. KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan kerajinan gantungan kunci dari kawat bulu yang dilaksanakan di kelas IV MIS Hidayatul Muhajirin merupakan bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi keterampilan berbasis kreativitas. Kegiatan ini melibatkan siswa secara langsung melalui tahapan pengenalan bahan, demonstrasi pembuatan, hingga praktik mandiri dengan pendampingan. Dari pelaksanaan kegiatan, tampak bahwa siswa menunjukkan minat dan antusiasme dalam mengikuti proses, serta mampu menghasilkan karya sederhana sesuai dengan arahan yang diberikan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menumbuhkan keterampilan motorik halus, kemandirian, dan rasa percaya diri siswa. Oleh karena itu, pelatihan semacam ini diharapkan dapat menjadi alternatif kegiatan positif yang mendukung proses pembelajaran siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainularifin, N., & Mahmudah, I. (2024). Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Melalui Program Bina Bakat di MIN 3 Kota Palangka Raya. *Journal Cerdas Mahasiswa*, 6(1), 58–67.
- Izza, G., Milla, H., Wathani, M. F., Asiroh, N. H., Ahmad, I. M., Tafsir, A., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Tafsir, I. A., Fakultas, D., & Kesehatan, P. (2025). Pengembangan Kreativitas Melalui Pelatihan Buket Kawat Bulu Untuk Siswa Kelas 6 SD Negeri Sumurboto. *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, 1–6.
- Izzah, W., & Ansori, M. (2021). Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan Dari Kain Perca Dan Kain Flannel Guna Meningkatkan Kreativitas Anak Tpq Miftahul Huda Jatisari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(3), 175–191.
- Jannah, R., Handayani, H. H., & Ulia, W. (2024). Peneingkatan Kreativitas Siswa Untuk Mengembangkan Seni Kerajinan Tangan Kelas IV di SDN 39 Ampenan. *Al-Mujahidah*, 5(2), 135–144.
- Latipah, E. L., Zaman, M. B., Antika, T. L., Wahana, A. N. P. D., & Khojin, N. (2024). Pelatihan Meningkatkan Motorik Anak dalam Pembuatan Gantungan Kunci (Souvenir) Berbasis Kewirausahaan. *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin*, 2(4), 22–28.
- Mahmudah, I. (2024). Pendampingan Proses Pembuatan Karya Seni Rupa bagi Calon Guru MI. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(02), 485–492.

- Mayar, F. (2022). Developing children's creativity through the art of crafts. *6th International Conference of Early Childhood Education (ICECE-6 2021)*, 30–33.
- Nazarudin, M. H., Farantika, D., Bila, Y. S., Karimah, N., Choirunnisa, S., Sari, A. P., Alfiah, B. N., Wahyuni, S., Janan, M. M., & Aisyah, Z. S. (2022). Pelatihan Pengolahan Limbah Batok Kelapa menjadi Gantungan Kunci di Desa Tumpakoyot. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 4(1), 82–86.
- Pudjoprastyono, H., Laili, A. N., Sijabat, R. O., & Hilda, A. (2023). Pengembangan Kewirausahaan Melalui Program Sosialisasi dan Praktik Pemanfaatan Barang Bekas di SD Yamassa Surabaya. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat (MPKM)*, 2(01), 38–43.
- Safitri, S. T. (2022). Etnomatematika Pada Permainan Tradisional Boy-Boyan. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 13(2), 69–74.
- Setiaputri, A. N., Rahmayanti, J. D., Laili, N., & Rosyadi, Z. (2024). Pengaruh Kreativitas Handycraft terhadap Kemampuan Motorik Halus dalam Pendidikan Inklusi di SD Muhammadiyah 1 & 2 Taman. *Journal of Education Research*, 5(4), 4998–5005.
- Tyas, F., Khotimah, N., & Mas' udah, M. udah. (2022). Pengaruh Kegiatan Membatik Jumputan Menggunakan Pipe Cleaners (Kawat Bulu Mercy) Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK HIDAYATULLAH SURABAYA. *Kumara Cendekia*, 10(4), 317–330.
- Wahyudi, D., Nuryah, N., Rindiana, B., & Putri, D. M. (2022). Peningkatan Kreativitas Anak dengan Membuat Kerajinan Tangan dari Limbah dan Kardus Bagi Anak di Desa Pandansari Selatan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 65–73.